

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di era Revolusi Industri 4.0 sistem pendidikan diharapkan untuk mampu dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah, kreatif, inovatif serta berkemampuan dalam berkomunikasi. Di era ini merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. Syarat maju dan berkembang sebuah lembaga pendidikan yaitu harus memiliki daya inovasi dan kolaborasi. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman serta IPTEK.¹

Pada acara Hari Guru Nasional tahun 2019 dalam pidatonya, bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencetuskan sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan yaitu “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan suatu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0.²

Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru dalam pendidikan. Dicituskan program kebijakan baru ini bukan tanpa alasan, pasalnya dari penelitian *Programme for International Student Assesment*

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020): 126, <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

² *Ibid.* hal. 127

(PISA) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hasil penilaian ada peserta didik di negara Indonesia posisi ke 6 dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara.³

Melalui kebijakan konsep merdeka belajar ini guru, dosen dan lainnya perlu untuk merenung, merefleksi, serta mengevaluasi diri dengan tantangan zaman atau revolusi industri 4.0, guru jangan sampai informasi. Esensi utama dari konsep merdeka belajar adalah guru, maka dari itu terciptalah sebuah motto yang berisikan “Merdeka Belajar, Guru Penggerak”. Gurupenggerak. Kebijakan pemerintah mengenai gerakan guru penggerak Merdeka Belajar sedikitnya telah mengusung 4 program yaitu, 1) Penghapusan UN, 2) Penataan USBN, 3) Penyederhanaan RPP, dan 4) Pembenahan PPDB.⁴

Di MI At-Taubah, merdeka belajar memiliki sisi positifnya, karena bagi guru bisa lebih berinovasi dalam mengajar, dan dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam, indikator dari merdeka belajar itu sendiri yaitu siswa aktif dalam belajar, dan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Sedangkan di SDN Proppo 2, kehadiran merdeka belajar disambut dengan baik karena siswa tidak lagi dituntut untuk menghafal dan mengerjakan soal-soal diluar batas kemampuan mereka. Dan juga dengan adanya merdeka belajar, guru bisa mengajar dengan mudah dan bisa mendorong siswa untuk berkreasi dan memacu rasa keingintahuannya. Indikator dari merdeka belajar itu sendiri yaitu

³ Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 1, no. 2 (Maret 2020): 145, <http://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8.

pembelajaran yang merata dan efektif. Sesuatu yang membedakan merdeka belajar diantara MI At-Taubah dan SDN Proppo 2 yaitu dari indikatornya karena setiap guru pasti berbeda-beda dalam mengaplikasikan merdeka belajar kepada siswa.

Semenjak wabah Covid-19 memasuki negara Indonesia, pemerintah mengeluarkan surat edaran terkait pembelajaran di sekolah-sekolah. Pemerintah belum memperbolehkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara keseluruhan, namun juga terdapat sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang mengantongi izin dengan menggunakan metode *blended learning*. Metode ini dapat menjadi suatu daya tarik bagi siswa, dimana yang sebelumnya hanya melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional atau ceramah yang menimbulkan kebosanan bagi siswa. Dengan adanya *blended learning* guru dan siswa dapat lebih aktif dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam melaksanakannya.⁵

Blended learning berasal dari bahasa Inggris, dan terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya yaitu kombinasi atau campuran yang baik, *learning* artinya pembelajaran. *Blended learning* pada dasarnya merupakan suatu gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *online* (Soekartawati, 2006: A-97). *Blended learning* merupakan suatu upaya dalam

⁵ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1-2.

menggabungkan kegiatan belajar mengajar konvensional dengan belajar menggunakan komputer atau alat elektronik lainnya.⁶

Pada saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia dan dunia, penerapan protokol kesehatan wajib dilakukan, dimana salah satunya yaitu menghindari kerumunan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dilakukan secara *daring* dan pembelajaran tatap muka tetap diberlakukan dengan batas dan syarat tertentu dan juga pada daerah-daerah tertentu. MI At-Taubah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan proses *daring* dan tatap muka terbatas selama terjadinya covid-19. Hal ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Agama Islam Nomor: B-1873/DJ.I/DT.I.I/PP.00/06/2021 tanggal 22 Juni 2021 tentang persiapan pembelajaran tatap muka terbatas di Jawa Timur, dan juga pada Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang Nomor: B-906/KK.13.21.2/PP.00/06/2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2021/2022.

Situasi belajar di MI At-Taubah di masa pandemi, yaitu pihak sekolah menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* dimana metode ini dibagi menjadi dua sistem yaitu pembelajaran secara *online (daring)* dan pembelajaran secara tatap muka (*luring*). Ketika pembelajaran online sudah mulai diterapkan, ternyata banyak kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana letak rumah siswa di pedesaan dan memungkinkan jaringan tidak lancar, kuota yang menipis, dan ekonomi orang tua yang kurang memadai, dan bagi siswa

⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauban (Blended learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), 11-23.

kelas rendah yang belum bisa mengakses pembelajaran secara daring, serta orang tua yang belum mampu membantu siswa ketika pembelajaran daring.

Dari berbagai kendala-kendala diatas, maka pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Cara ini dilakukan agar pembelajaran siswa tetap terlaksana meskipun dalam masa pandemi, agar siswa tidak ketinggalan pelajaran, tidak dibatasi oleh kuota internet.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh saudara Kasmawati pada tahun 2021 yang berjudul "*Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*" menghasilkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalarakan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim. Serta yang menjadi kendala dalam penerapan konsep merdeka belajar ini adalah kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.

Seharusnya kebijakan baru ini sudah diterapkan diberbagai sekolah/MI di negara Indonesia ini. Namun apakah kebijakan ini sudah dilaksanakan? untuk secara pasti belum bisa diketahui. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul "*Kebijakan Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif*

Sekolah di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan peneliti ambil yaitu;

1. Bagaimana kebijakan konsep merdeka belajar dalam perspektif sekolah di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Apa saja indikator merdeka belajar di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan peneliti dalam kegiatan ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan konsep merdeka belajar dalam perspektif sekolah di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui indikator merdeka belajar di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, utamanya yang berkenaan dengan penerapan konsep merdeka belajar. Namun secara lebih terperinci, kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktik. Kedua kegunaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi para pendidik yaitu calon guru, guru, dosen, dan lain sebagainya mengenai Konsep Merdeka Belajar.

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya. Dan juga dapat menambah wawasan baru sebagai calon pendidik mengenai konsep Merdeka Belajar untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, dapat memberikan hasil karya peneliti terhadap perpustakaan, dapat menambah koleksi tambahan referensi dalam

mengembangkan penelitian lainnya terutama mengenai konsep merdeka belajar.

- c. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.
- d. Bagi Peserta Didik, hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Bagi Lembaga MI At-Taubah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan baru terhadap para pendidik serta staf kependidikan yang ikut serta dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif dan efisien.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan merdeka belajar.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan aturan tertulis dari keputusan suatu lembaga atau organisasi yang sifatnya mengikat dan mengatur perilaku seseorang untuk

mencapai tujuan tertentu, serta menciptakan tata nilai yang baru dalam lembaga atau organisasi.⁷

2. Pengertian Konsep

Menurut Carrol (dalam Kardi: 1997: 2), konsep merupakan suatu abstraksi. Abstraksi yaitu suatu proses pemusatan perhatian seseorang terhadap situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, kemudian mengabaikan elemen-elemen yang lain.⁸

3. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka adalah rasa bebas, maksudnya yaitu tidak merasa terikat oleh sesuatu, tetapi sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Kemerdekaan dalam arti yang sebenarnya memang berlangsung dalam keterikatan. Artinya, bebas berbuat sepanjang perbuatan itu tidak bertentangan dengan tuntutan kodrat manusia. Seseorang mengalami rasa merdeka apabila segenap perbuatannya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh hatinya (sesuai dengan tuntutan kodrat manusia).⁹

Merdeka belajar menurut bapak Nadiem merupakan suatu pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, membahagiakan, serta tidak membebankan siswa dengan tugas yang banyak.

⁷ Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Cendekia Press, 2018), 6

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 158.

⁹ Tirta Tirtarahardja dan Lipu La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 9.

4. Pengertian Perspektif

Perspektif yaitu sudut pandang manusia dalam memilih asumsi, opini, kepercayaan dan lain-lain terhadap suatu masalah yang terjadi atau suatu fenomena.¹⁰

5. Pengertian Sekolah

Dalam bahasa Yunani, sekolah berasal dari kata “*schola*” yang berarti waktu yang menganggur atau waktu senggang. Sekolah adalah suatu lembaga yang melaksanakan atau menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara formal, sekolah telah ada sejak beberapa abad yang lalu, yaitu pada zaman Yunani kuno.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Pada subbab ini peneliti akan memberikan pemaparan mengenai beberapa karya tulis ilmiah yang peneliti temukan, yang kemudian dapat peneliti jadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai kajian terdahulu terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut adalah beberapa karya-karya ilmiah yang peneliti temukan untuk dijadikan bahan kajian terdahulu dalam penelitian yang akan peneliti lakukan:

¹⁰<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> diakses pada tanggal 19 September 2021 pukul 18.40 WIB.

¹¹ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 216.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Atika Widyastuti, dalam skripsi (2020) yang berjudul *“Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS 3 Sleman”*. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Atika Widyastuti dengan peneliti. Letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang konsep merdeka belajar. Letak perbedaannya yaitu penelitian saudari Atika Widyastuti dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), fokus kepada persepsi guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak dikhususkan pada mata pelajaran tertentu, fokus penelitian fokus kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan juga yang memiliki kebijakan dalam sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Kasmawati dalam skripsi (2021) yang berjudul *“Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)”*. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Kasmawati dengan peneliti. Letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang merdeka belajar. Letak perbedaannya yaitu untuk penelitian saudari Kasmawati lebih fokus pada persepsi guru di SMA Negeri 5 Takalar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada perspektif sekolah di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Prasetya Berkamsyah Skripsi (2020), yang berjudul *“Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan*

Konsep Merdeka Belajar Nadiem Makarim”. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Prasetya Berkamsyah dengan peneliti. Letak persamaannya yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang merdeka belajar. Sedangkan letak perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan saudari Eka Prasetya Berkamsyah lebih fokus pada relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan merdeka belajar.